



Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* DIINTEGRASIKAN DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN TEMPEL TERHADAP HASIL BELAJAR

Khaerati, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Ariandi, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

*Corresponding author E-mail: khaerati89@uncp.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the cooperative learning model type accelerated instruction integrated with sticky board learning media on student learning outcomes in class XI IPA SMAN 2 Luwu Utara class movement system material. The type of research was experimental research, using a quasi-experimental method, and the form of the research design was non-equivalent control group design. The instruments used in this study were learning outcomes tests, and learning implementation questionnaires. Sampling was done by purposive sampling technique. The results of learning biology based on descriptive analysis obtained an average posttest score of 88.25 for the experimental class with a very high category, and the posttest results for the control class with an average value of 81.64 with a high category. The results of the inferential analysis using the ANAKOVA test obtained a significant value of $0.003 < 0.05$, it can be concluded that there is an effect of learning outcomes using the team accelerated instruction cooperative learning model integrated with sticky board learning media.

Keywords: *team accelerated instruction, sticky board, learning outcomes,*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* diintegrasikan dengan media pembelajaran papan tempel terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem gerak kelas XI IPA SMAN 2 Luwu Utara. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan metode *quasi experiment*, dan bentuk desain penelitiannya adalah *Non-equivalen control group design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, dan angket keterlaksanaan pembelajaran. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil belajar biologi berdasarkan analisis deskriptif didapatkan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar 88,25 untuk kelas eksperimen dengan kategori sangat tinggi, dan hasil *posttest* kelas kontrol yaitu dengan nilai rata-rata 81,64 dengan kategori tinggi. Hasil analisis inferensial menggunakan uji ANAKOVA diperoleh nilai signifikan $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* diintegrasikan dengan media pembelajaran papan tempel.

Kata Kunci: *team accelerated instruction, papan tempel, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membantu dalam merubah tingkah laku manusia secara individu ataupun kelompok, untuk mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan dan pelatihan (Erwanda, 2017). Dimiyati dan Mudjiono (2009) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru kepada peserta didik setelah mengalami suatu interaksi belajar pada kegiatan pembelajaran.

Salah satu cara meningkatkan hasil proses belajar perlu mempertimbangkan model dan media yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, agar minat belajar peserta didik dapat meningkat, hal ini dikarenakan minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar selanjutnya. Serta hasil belajar merupakan aspek terpenting dalam pembelajaran, sehingga guru harus memperhatikan sesuatu yang dapat mendukung meningkatnya minat dan hasil belajar siswa diantaranya penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi SMAN 2 Luwu Utara pada bulan Maret 2021 diperoleh beberapa informasi diantaranya guru menjelaskan media pembelajaran yang digunakan dan disediakan oleh sekolah berupa buku paket, namun terkendala oleh kurangnya minat siswa dalam membaca. Karena hal tersebut guru menggunakan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dengan metode ceramah yang lebih dominan. Guru juga menjelaskan siswa cenderung hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga menjadikan siswa kurang aktif di dalam kelas. Proses belajar mengajar demikian menyebabkan sebagian besar peserta didik menjadi bosan, kurang memahami penjelasan yang disampaikan dan kurangnya minat untuk mengikuti mata pelajaran Biologi.

Model pembelajaran kooperatif ialah salah satu model pembelajaran berpusat pada siswa, yang memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa, sehingga model pembelajaran kooperatif ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan partisipatif. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe diantaranya tipe *team accelerated instruction* yang sengaja dibentuk oleh guru dengan membagi peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, agama, dan jenis kelamin. Peserta didik di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang.

Penerapan model pembelajaran baru tidak menjanjikan aktivitas belajar siswa akan meningkat, bisa saja minat belajar peserta didik malah semakin menurun karena merasa terbebani oleh pembaharuan yang ada. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif sebaiknya diintegrasikan juga dengan media pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Biologi pada materi sistem rangka dan melihat dari kurangnya minat siswa untuk membaca, media yang baik untuk diterapkan adalah media pembelajaran papan tempel. Papan tempel merupakan media yang berisikan gambar dan pertanyaan untuk menempelkan suatu pesan atau jawaban. Media pembelajaran papan tempel diterapkan agar dapat menarik perhatian siswa, serta untuk menimbulkan keingintahuan siswa tentang gambar dan pertanyaan yang ditampilkan, sehingga timbul minat siswa untuk membaca materi agar bisa menjawab pertanyaan yang ditempelkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas diatas, maka dibutuhkan suatu cara untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan minat, dan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* diintegrasikan dengan

Media Pembelajaran Papan Tempel Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Luwu Utara”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan metode yang digunakan adalah *quasi experiment*. Penelitian *experiment* berfungsi untuk melihat karakteristik subjek yang ingin diteliti apakah terpengaruh oleh perlakuan yang diberikan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*

Populasi yang diteliti adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Luwu Utara tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 138 orang siswa, dengan rincian kelas IPA 1 berjumlah 28 orang siswa, IPA 2 berjumlah 28 orang siswa, IPA 3 berjumlah 29 orang siswa, IPA 4 berjumlah 27 orang siswa, dan IPA 5 berjumlah 26 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* diintegrasikan dengan media pembelajaran papan tempel, dan kelas XI IPA 2 jumlah siswa sebanyak 28 orang sebagai kelas kontrol, dimana menggunakan model pembelajaran langsung.

Adapun instrumen yang digunakan peneliti yaitu:

1. Tes hasil belajar

Penelitian ini menggunakan tes soal pilihan ganda sebagai *pretest* dan *posttest*, untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran.

2. Angket keterlaksanaan pembelajaran

Angket keterlaksanaan pembelajaran dibuat dengan tujuan mengamati keterlaksanaan penelitian, dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Angket diisi oleh guru pendidikan biologi sebagai observer.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian dengan

menggunakan metode pengolahan data atau mendeskripsikan karakteristik berupa hasil belajar dan pengelolaan pembelajaran

a. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan memberikan tes pilihan ganda untuk keperluan analisis digunakan nilai maksimum, nilai minimum, rentang skor, rata-rata varians, dan standar deviasi untuk masing-masing kelompok kelas.

Tabel 1. Batasan kriteria hasil belajar siswa

Frekuensi persentase	Kategori
17-34	Sangat Rendah
35-51	Rendah
52-68	Sedang
69-85	Tinggi
86-102	Sangat Tinggi

Sumber: Nurkencana (2007)

b. Keterlaksanaan pembelajaran

Data pengelolaan kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan menghitung rata-rata skor tiap aspek pada pertemuan. Skor rata-rata yang diperoleh dikonversikan menurut kriteria seperti berikut:

Tabel 2. Kategori nilai keterlaksanaan model pembelajaran

Skor Rata-Rata	Kategori
$2,00 \leq \text{skor} < 3,00$	Kurang terlaksana
$3,00 \leq \text{skor} < 3,50$	Terlaksana

Sumber : Fitriani (2013)

Analisis statistik inferensial digunakan peneliti untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan software SPSS versi 20. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan pengujian digunakan taraf $\alpha = 0,05$. Jika skor rata-rata normalitas $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal, dan jika skor rata-rata $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan normal.

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas untuk melihat apakah kedua data memiliki persamaan atau variasi yang homogen. Uji homogenitas menggunakan *software* SPSS versi 20. Kriteria pengujianya, yaitu:

- 1) Jika $Sig_{hitung} \geq 0,05$ maka data berasal dari populasi yang berdistribusi homogen.
- 2) Jika $Sig_{hitung} \leq 0,05$ maka data berasal dari populasi yang berdistribusi homogen.

Uji hipotesis menggunakan uji anakova dengan bantuan *software* SPSS.

Adapun kriteria pengujian yaitu :

- 1) Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* yang diintegrasikan media pembelajaran papan tempel dengan siswa yang dibelajarkan model pembelajaran langsung.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* yang diintegrasikan media

pembelajaran papan tempel dengan siswa yang dibelajarkan model pembelajaran langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data nilai hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMAN 2 Luwu Utara yang dijadikan kelas eksperimen, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat bahwa hasil *pretest* belajar siswa kelas eksperimen dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 30,18 kategori hasil belajar sangat rendah dengan persentase 64,29%, hal ini dikarenakan siswa belum pernah mempelajari materi sistem gerak yang diujikan pada soal *pretest*. Data hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan pembelajaran, dari analisis statistik deskriptif nilai rata-rata *posttest* yaitu 88,25 kategori hasil belajar sangat tinggi dengan persentase 67,86%, dapat dikatakan terdapat peningkatan hasil belajar secara signifikan, dari nilai rata-rata *pretest* yang dikategorikan sangat rendah sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menjadi sangat tinggi setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Tabel 3. Data nilai statistik hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik	Nilai Statistik			
	Kelas Ekperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	28	28	28	28
Nilai rata-rata	30,18	88,25	34,82	81,64
Median	33	88,5	37	83
Modus (<i>mode</i>)	33	87	27	83
Nilai tertinggi (maksimum)	47	100	53	93
Nilai terendah (minimum)	10	70	13	70
<i>Range</i>	37	30	40	23
Variansi	104	79,45	118,45	50,31
Standar devisi	10,19	8,91	10,88	7,09

Sumber : Data primer setelah diolah (2021)

Data hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Luwu Utara yang dijadikan kelas kontrol, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat bahwa *pretest* hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh nilai

rata-rata yaitu 34,82 kategori hasil belajar rendah dengan persentase 53,57%, hal ini dikarenakan siswa belum pernah mempelajari materi sistem gerak yang diujikan pada soal *pretest*. Data *posttest* hasil

belajar siswa kelas kontrol dari analisis statistik deskriptif nilai rata-rata *posttest* yaitu 81,64 kategori hasil belajar tinggi dengan persentase 67,86%, dapat dikatakan terdapat peningkatan hasil

belajar secara signifikan, dari nilai rata-rata *pretest* yang dikategorikan rendah sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menjadi hasil belajar dengan kategori tinggi setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan persentasi skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

No.	Interval nilai	Kategori	Hasil <i>Pretest</i>		Hasil <i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17-34	Sangat Rendah	18	64,29	-	-
2.	35-51	Rendah	10	35,71	-	-
3.	52-68	Sedang	-	-	-	-
4.	69-85	Tinggi	-	-	9	32,14
5.	86-100	Sangat Tinggi	-	-	19	67,86

Sumber : Data primer setelah diolah (2021)

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan persentasi skor *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

No.	Interval nilai	Kategori	Hasil <i>Pretest</i>		Hasil <i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17-34	Sangat	12	42,86	-	-
2.	35-51	Rendah	15	53,57	-	-
3.	52-68	Sedang	1	3,57	-	-
4.	69-85	Tinggi	-	-	19	67,86
5.	86-100	Sangat Tinggi	-	-	9	32,14

Sumber : Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4 dan 5 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mengerjakan soal *posttest*. Sebagian besar siswa dapat mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe team accelerated instruction dan model pembelajaran langsung, meskipun mengalami peningkatan hasil belajar, terdapat perbedaan jika dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 88,25, dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 81,64. Berdasarkan rata-rata nilai

posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, dapat dikatakan kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai hasil belajar lebih tinggi di bandingkan dengan kelas kontrol.

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* yang diintegrasikan menggunakan media pembelajaran papan tempel. Observasi penelitian diamati oleh observer yaitu guru pendidikan biologi di sekolah SMAN 2 Luwu Utara. Berdasarkan kategori nilai keterlaksanaan model pembelajaran pengamatan pada kelas eksperimen

menunjukkan bahwa kategori keterlaksanaan pembelajaran selama 4 kali pertemuan dengan nilai rata-rata 3 maka berada pada interval $3,00 \leq x < 3,50$ dengan kategori terlaksana. Pada kelas kontrol juga menunjukkan bahwa kategori keterlaksanaan pembelajaran selama 4 kali pertemuan dengan nilai rata-rata 3 maka berada pada interval $3,00 \leq x < 3,50$ dengan kategori terlaksana.

Hasil uji normalitas data menggunakan *software* SPSS versi 20, diperoleh hasil normalitas kelas eksperimen, nilai $\text{sig}_{\text{hitung}}$ untuk *pretest* adalah 0,14 ($\text{sig}_{\text{hitung}} > 0,05$) dan nilai $\text{sig}_{\text{hitung}}$ *posttest* adalah 0,20 ($\text{sig}_{\text{hitung}} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil normalitas kelas kontrol, nilai $\text{sig}_{\text{hitung}}$ untuk *pretest* adalah 0,10 ($\text{sig}_{\text{hitung}} > 0,05$) dan nilai $\text{sig}_{\text{hitung}}$ *posttest* adalah 0,12 ($\text{sig}_{\text{hitung}} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil analisis uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas eksperimen kontrol diketahui nilai $\text{sig}_{\text{hitung}}$ adalah 0,22 ($\text{sig}_{\text{hitung}} > 0,05$), artinya data berasal dari data yang homogen. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 diperoleh nilai probabilitas (sig) = $0,003 < 0,05$, maka hipotesis 2 diterima artinya ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* diintegrasikan dengan media pembelajaran papan tempel, dengan siswa yang dibelajarkan model pembelajaran langsung.

Faktor yang mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dikarenakan siswa dalam diskusi kelompok telah mampu memahami materi sistem gerak, hal ini didukung lagi dengan dilaksanakannya presentasi dari masing-masing kelompok sehingga pemahaman siswa lebih meningkat, dan terdapat jawaban dari masing-masing soal pada media pembelajaran papan tempel yang dapat dipelajari ulang oleh peserta didik.

Meningkatnya hasil belajar kelas kontrol dikarenakan siswa dapat memahami materi sistem rangka dari tahapan pembelajaran yang dilaksanakan, dimana siswa dapat berdiskusi terlebih dahulu dengan teman diskusi yang dipilih oleh siswa, selanjutnya jika siswa kurang memahami materi dapat bertanya kepada teman kelompoknya, jadi dapat disimpulkan faktor utama peningkatan hasil belajar siswa terletak pada kualitas proses pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erwanda (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* dapat meningkatkan hasil belajar menyusun worksheet, sedangkan penelitian yang dilakukan Sari (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *team accelerated instruction* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa pada materi harga perolehan aktiva tetap dan metode penyusutan aktiva tetap.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan pembelajaran memperoleh nilai maksimum 47 dengan nilai rata-rata 30,18, setelah diberikan perlakuan pembelajaran memperoleh nilai maksimum 100 dengan nilai rata-rata 88,25.
2. Hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan pembelajaran memperoleh nilai maksimum 53 dengan nilai rata-rata 34,82, setelah diberikan perlakuan pembelajaran memperoleh nilai maksimum 93 dengan nilai rata-rata 81,64.
3. Uji hipotesis berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa $0,003 < 0,05$, maka hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar

siswa yang dibelajarkan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* diintegrasikan dengan media pembelajaran papan tempel, dengan siswa yang dibelajarkan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran model kooperatif tipe *team accelerated instruction* dapat diterapkan pada konsep lain dan mata pelajaran lain, tetapi dengan catatan guru memberi motivasi agar siswa berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih optimal.
2. Media pembelajaran papan tempel dapat pula digunakan pada mata pelajaran lain, dan sangat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran dengan catatan guru mendesain semenarik mungkin agar siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang berminat pada penelitian ini, untuk mengembangkan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyanti, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Erwanda, L Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Worksheet Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017). Diakses dari https://eprints.uny.ac.id/52429/1/SKRIPSI_LIDZA%20YUNIAR%20ERWANDA_13803241028.pdf.
- Fitriani. (2013). Komparasi keefektifan pembelajaran matematika melalui Model Kooperatif TIPE Make A Mach dan Srambe pada siswa Kelas VII SMPN 4 Palopo. Tesis tidak diterbitkan. Makassar. Pascasarjana UNM.
- Gagne. Robert M, 1989. Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran. (terjemah Munandir). PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Nurkancana (2007). Evaluasi hasil belajar. Usaha Nasional. Surabaya.
- Sari, Sumartika. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction (Tai) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xii Akuntansi I Smk Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Diakses <http://digilib.unimed.ac.id/36505/>.
- Sarifudin. (2020). Pengembangan Media Papan Tempel Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Siswa Kelas IV di SDN 27 Woja Dompu Tahun Pelajaran 2020. (Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020). Diakses dari <http://repository.ummat.ac.id/1049/>
- Sudjana. (2006). Metode Statistik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.